

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan perekonomian di Indonesia tidak dapat terlepas dari sektor perbankan khususnya peran perbankan sebagai sumber pembiayaan industri dalam negeri. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 dalam Y. Sri Susilo, Sigit Triandaru, dan Totok Budi Santoso (2000), bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Bank merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) sebagai prasana untuk menunjang kelancaran perekonomian, dimana bank menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan dana yang dihimpunnya kepada masyarakat yang kekurangan dana (Y. Sri Susilo, dkk, 2000).

Masyarakat yang kelebihan dana dapat menyimpan dananya di bank dalam bentuk giro, deposito, tabungan, dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu sesuai kebutuhan dan disebut sebagai dana pihak ketiga. Sementara masyarakat yang kekurangan dan membutuhkan dana dapat mengajukan pinjaman atau kredit pada bank. Penyaluran kredit merupakan kegiatan yang mendominasi usaha bank dalam fungsinya sebagai lembaga intermediasi (Francisca dan Hasan Sakti Siregar, 2009). Selain untuk

mensejahterakan masyarakat, kredit yang dilaksanakan oleh bank juga bertujuan untuk memperoleh laba, yang berasal dari selisih bunga simpanan yang diberikan pada nasabah penabung (penyimpan) dengan bunga pinjaman atau kredit yang diperoleh dari nasabah debitur. Oleh karena itu, laba merupakan sumber utama pendapatan bank.

Kegiatan usaha bank dilandasi oleh kepercayaan dari nasabah. Sebagai lembaga kepercayaan, bank dalam operasinya lebih banyak menggunakan dana masyarakat dibandingkan dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham. Oleh sebab itu, pengelola bank dalam melakukan usahanya dituntut untuk menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar serta pemenuhan kebutuhan modal yang memadai sesuai dengan jenis penanamannya (Anita Ardiani, 2007).

Calon investor sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi selalu mempertimbangkan perkembangan harga saham. Hal itu disebabkan karena harga saham sebuah perusahaan menunjukkan kepercayaan para pelaku pasar terhadap perusahaan di pasar modal. Jadi, sebelum memutuskan kemana akan berinvestasi, calon investor biasanya melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Untuk mengukur nilai saham dapat dilakukan dengan analisis fundamental dan analisis teknikal (Suad Husnan, 2005).

Kinerja manajemen suatu bank dapat diukur melalui penilaian tingkat kesehatan bank di dalam menjaga dan meningkatkan kinerjanya sebagai

bentuk memelihara kepercayaan pada masyarakat. Penilaian kesehatan bank akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Tingkat kinerja bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank bersangkutan yang dipublikasikan (Anita Ardiani, 2007).

Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu: *capital*, *assets*, *management*, *earnings*, dan *liquidity* yang biasa disebut CAMEL. Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kinerja bank (Fanny Roswita Ria Pasaribu dan Hasan Sakti Siregar, 2009). Dalam penelitian ini akan digunakan rasio keuangan dengan menggunakan metode CAMEL, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Equity* (ROE), *Dividend Per Share* (DPS), dan Beban Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO).

Bank-bank yang ada di Indonesia tidak semua dapat dikatakan sehat, khususnya di bidang permodalan. Peranan modal sangat penting dalam usaha perbankan. Kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila bank tersebut memiliki modal yang cukup sehingga pada saat-saat kritis, bank tetap dalam posisi aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia (Reynaldo Hamonangan dan Hasan Sakti Siregar, 2009). Kecukupan modal pada penelitian ini diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio*.

Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja perkreditan bank. Dengan kinerja perkreditan bank yang baik maka akan menaikkan harga saham (Anita Ardiani, 2007).

Kesehatan bank juga dipengaruhi oleh tingkat likuiditas bank. Menurut Lukman Dendawijaya (2005), likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan para debitur tanpa terjadi penangguhan. Dari aspek likuiditas, LDR yang tinggi berarti likuiditas bank semakin rendah dan cenderung tidak likuid sehingga risiko dalam berinvestasi menjadi tinggi. Akan tetapi bagi masyarakat investor, LDR yang tinggi berarti banyak dana yang disalurkan dalam perkreditan sehingga perbankan akan memperoleh laba dari bunga kredit. Laba yang tinggi pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham, sebaliknya LDR rendah berarti banyak dana yang tidak produktif sehingga laba yang diperoleh rendah, pada akhirnya akan menurunkan harga saham (Latifah Setiyawati, 2007).

Penilaian terhadap faktor kualitas aset mencakup aktiva produktif dan aktiva non produktif. Bank wajib memperhatikan faktor prospek usaha, kinerja, dan kemampuan membayar dari debitur dalam penetapan kualitas kredit sebagai bagian dari aktiva produktif. Pada penelitian ini untuk mengukur kualitas aktiva bank maka digunakan rasio keuangan *Non Performing Loan* (NPL). Tinggi rendahnya NPL akan mempengaruhi harga

saham. Semakin tinggi NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang diberikan bank tersebut, dan hal tersebut akan membuat banyak investor enggan untuk menanamkan modalnya sehingga akan menyebabkan harga saham bank tersebut turun (Fanny Roswita Ria Pasaribu dan Hasan Sakti Siregar, 2009).

Rentabilitas atau profitabilitas juga merupakan faktor yang sangat penting, terutama berkaitan dengan kesinambungan dan stabilitas bisnis perbankan (Reynaldo Hamonangan dan Hasan Sakti Siregar, 2009). Menurut Lukman Dendawijaya (2005), rentabilitas bisnis perbankan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Pada penelitian ini untuk mengukur rentabilitas bank digunakan rasio keuangan *Return On Equity* (ROE) dan *Beban Operasional per Pendapatan Operasional* (BOPO)/*Operating Ratio*. Tinggi rendahnya ROE akan mempengaruhi harga saham. ROE yang tinggi, berarti rasio profitabilitasnya juga tinggi. Hal ini akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya sehingga akan menyebabkan kenaikan harga saham bank (Reynaldo Hamonangan dan Hasan Sakti Siregar, 2009). Begitu juga BOPO, tinggi rendahnya BOPO akan mempengaruhi harga saham. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien kinerja bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar dan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dan hal tersebut akan

menarik para investor untuk menanamkan modalnya sehingga akan menyebabkan kenaikan harga saham bank (Budi Ponco, 2008).

Dividen merupakan aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham, sedangkan laba ditahan merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan (Yunika Kurnia Sari, 2009). Setiap perusahaan selalu ingin adanya pertumbuhan bagi perusahaan tersebut disatu pihak dan juga dapat membayarkan dividen kepada para pemegang saham dilain pihak, tetapi tujuan tersebut selalu bertentangan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mengalokasikan laba bersihnya dengan bijaksana. Perusahaan yang mampu memberikan dividen yang besar, harga saham juga akan meningkat. Sebaliknya, perusahaan yang terus menerus tidak membagikan dividennya maka harga saham juga akan menurun. Jika laba bersih perusahaan meningkat, maka harga saham juga akan naik. Oleh karena itu, *dividend per share* berpengaruh terhadap harga saham (Fanny Roswita Ria Pasaribu dan Hasan Sakti Siregar, 2009).

Anita Ardiani (2007) melakukan penelitian tentang *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Risk Assets (RORA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional/*Operating Ratio (BOPO)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan di BEJ. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial CAR, RORA, dan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan di BEJ, sedangkan untuk ROA, NPM, dan BOPO tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Dan secara simultan atau bersama-sama antara CAR, RORA, ROA, LDR, NPM, dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Yurico dan Tapi Anda Sari Lubis (2009) meneliti tentang pengaruh *Cash Dividend Coverage* (CDC), *Operating Cashflow Per Share* (OCPS), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CDC, OCPS, ROE, ROA, TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dan secara simultan CDC, OCPS, ROE, ROA, TATO, dan EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Fanny Roswita Ria Pasaribu dan Hasan Sakti Siregar (2009) yang meneliti mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non-Performing Loan* (NPL), *Return On Equity* (ROE), dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan hasil bahwa secara parsial CAR, ROE, LDR, NPL tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham sedangkan DPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan

CAR, LDR, NPL, ROE, dan DPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Pada Penelitian ini akan menguji kembali pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non-Performing Loan* (NPL), *Return On Equity* (ROE), dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menambah tahun penelitian yaitu tahun 2005 sampai tahun 2009 dan menambah variabel independen yaitu Beban Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)/*Operating Ratio*. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu harga saham sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non-Performing Loan* (NPL), *Return On Equity* (ROE), *Dividend Per Share* (DPS), dan Beban Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)/*Operating Ratio*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini menggunakan sampel penelitian yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 dan juga menambah variabel independen yaitu Beban Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)/*Operating Ratio*. Sedangkan pada penelitian sebelumnya sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 dan variabel independen pada penelitian sebelumnya adalah *Capital Adequacy Ratio*

(CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non-Performing Loan* (NPL), *Return On Equity* (ROE), dan *Dividend Per Share* (DPS).

Dengan melihat latar belakang di atas, maka penulis mengadakan penelitian dengan mengambil judul: **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non-Performing Loan* (NPL), *Return on Equity* (ROE), *Dividend Per Share* (DPS), dan Beban Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)/*Operating Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
3. Apakah *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
4. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
5. Apakah *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham?

6. Apakah Beban Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)/*Operating Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5. *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
6. Beban Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)/*Operating Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pihak investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan prediksi harga saham, yang pada akhirnya dapat memberikan

sumbangan informasi bagi pihak investor untuk mengambil keputusan membeli atau tidak saham tersebut.

b. Bagi pihak perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak manajemen perbankan dalam penetapan kebijakan terutama menyangkut keuangan dan kebijakan lain berdasarkan analisis rasio keuangan.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam dan mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh, terutama dalam hal menganalisa rasio-rasio keuangan perusahaan terhadap harga saham.

b. Bagi peneliti lebih lanjut

Penelitian ini juga diharapkan sebagai sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik-topik yang berkaitan, baik yang bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

Agar memudahkan pembahasan skripsi, penulis membagi skripsi menjadi lima bab sebagai berikut:

1. PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan skripsi.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan tentang telaah teori mengenai bank, saham, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposite Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Equity* (ROE), *Dividend Per Share* (DPS), Beban Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)/*Operating Ratio* dan Hipotesis Effisiensi Pasar serta pengembangan hipotesis yang merupakan konsep dasar penulisan skripsi, kerangka konseptual atau model penelitian.

3. METODA PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, lokasi dan waktu penelitian, data dan prosedur pengumpulan data serta teknik analisis.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.